



Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adinda Octaviani

Universitas Muhammadiyah Gresik

Korespondensi penulis: adindaoctaviani1@gmail.com

Suwarno Suwarno

Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: suwarno@umg.ac.id

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Abstract. *This study aims to analyze the effect of capital intensity, earnings persistence and litigation risk on accounting conservatism. The research population consists of companies in the health sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. With the purposive sampling method, a sample of 16 companies or 48 observation data was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS Statistics 25 program. The results of this study indicate that the capital intensity variable and litigation risk have no effect on accounting conservatism. Meanwhile, earnings persistence affects accounting conservatism.*

Keywords: *Capital Intensity, Earnings Persistence, Litigation Risk, Accounting Conservatism.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, persistensi laba dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dengan metode *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan atau 48 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS *Statistics 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Persistensi Laba, Risiko Litigasi, Konservatisme Akuntansi.*

LATAR BELAKANG

Konservatisme dalam akuntansi masih kontroversial dikalangan peneliti. Di satu sisi, dianggap sebagai penghambat kualitas laporan keuangan perusahaan, tetapi di sisi lain, dianggap berguna untuk mencegah perilaku oportunistik manajer. Penggunaan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif dianggap tidak mencerminkan situasi finansial yang sebenarnya dari perusahaan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Prinsip akuntansi yang cenderung konservatif dapat menyebabkan hasil laporan keuangan perusahaan memiliki kecenderungan untuk menjadi bias (Sulastri & Anna, 2018). Ketidakpastian terhadap akurasi dan keandalan laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan keraguan yang dirasakan oleh para pengguna laporan keuangan dan dapat

mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru oleh para pemangku kepentingan (Deviyanti, 2013).

Meskipun demikian, prinsip ini masih digunakan karena membantu mengurangi kecenderungan melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dengan pendekatan pesimisme untuk menyeimbangkan optimisme manajer. Terlebih lagi, penyajian laba yang terlalu tinggi dianggap lebih berisiko daripada penyajian yang terlalu rendah karena dapat menyebabkan risiko tuntutan hukum yang lebih besar (Budiandru dkk., 2019). Terdapat beberapa faktor dalam mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi salah satunya menurut Murwaningsari & Rachmawati (2017) *capital intensity*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi laporan yaitu persistensi laba. Risiko litigasi juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada artikel dari Zahro (2021) yang meneliti mengenai pengaruh *growth opportunity* dan *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Peneliti menambahkan variabel persistensi laba dan risiko litigasi pada penelitian ini dan menghilangkan variabel *growth opportunity*. Mengganti objek penelitian yaitu pada perusahaan di bidang kesehatan, sedangkan untuk periode pengamatan penelitian ini yaitu pada tahun 2020-2022.

Merujuk pada informasi latar belakang yang telah disampaikan, adanya pro dan kontra mengenai penggunaan konservatisme dalam praktik akuntansi dan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih memperoleh hasil yang tidak selalu konsisten. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait konservatisme akuntansi dengan judul “Pengaruh *Capital Intensity*, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan muncul karena terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal berperan sebagai pemegang saham sementara agen berperan sebagai manajer (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal mengontrak agen untuk mengelola sumber daya dalam perusahaan, artinya prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk operasional perusahaan. Agen memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya perusahaan dan juga harus bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya. Di sisi lain, prinsipal berkewajiban memberikan imbalan atas tugas yang telah dibebankan kepada agen (Sugiarto & Nurhayati, 2017). Pemilihan teori keagenan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh

penekanan pada konservatisme perusahaan yang mungkin tercermin dalam laporan keuangannya, dan berpotensi menimbulkan masalah keagenan antara manajemen (agen) dan pihak-pihak pemangku kepentingan (prinsipal). Penggunaan teori ini tercermin dalam variabel-variabel independen seperti *capital intensity*, persistensi laba, dan risiko litigasi, yang dapat memengaruhi tingkat konservatisme perusahaan.

Konservatisme Akuntansi

Givoly & Hayn (2000) mengimplementasikan metode pengukuran akrual yang lebih difokuskan pada aspek konservatisme dalam laporan laba rugi selama beberapa tahun. Pendekatan ini melibatkan perhitungan selisih laba tahun berjalan sebelum depresiasi dengan arus kas operasi perusahaan untuk mengevaluasi tingkat konservatisme akrual. Jika hasilnya menunjukkan angka negatif (akrual negatif) secara berkelanjutan dan semakin meningkat, hal ini mencerminkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi dalam praktik akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan. Sebaliknya, adanya hasil akrual positif menandakan bahwa perusahaan cenderung melaporkan keuangan dengan sikap optimis, karena laba bersihnya yang tinggi dibandingkan dengan arus kas operasional (Savitri, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut

$$\text{CONACC} = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$$

Capital Intensity

Rasio *capital intensity* memberikan informasi krusial bagi investor terkait prospek perusahaan di masa depan (Rivandi & Ariska, 2019). *Capital intensity* memiliki koneksi yang sangat erat dengan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Berikut metode pengukuran yang diterapkan dalam perhitungan berdasarkan pada Watts & Zimmerman (1986) dalam Sari & Adhariani (2009) :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Persistensi Laba

Menurut Dewi & Putri (2015) Persistensi laba menggambarkan laba yang cenderung stabil dan tidak mengalami fluktuasi signifikan, mencerminkan kelangsungan dan konsistensi laba dalam jangka waktu yang panjang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk konsisten mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba yang tinggi merupakan berita positif bagi calon investor dan juga investor. Dalam melakukan pengukuran persistensi laba peneliti menggunakan rumus menurut Hanlon (2005) dalam Persada & Martani (2010) dengan cara laba sebelum pajak tahun sebelumnya diselisihkan

dengan laba sebelum pajak tahun sekarang. Berikut adalah rumus untuk mengukur persistensi laba:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum pajak}_t}{\text{Total aset}}$$

Risiko Litigasi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan, yang dapat mengakibatkan ancaman tuntutan hukum oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan merasa dirugikan oleh perusahaan (Utami, 2011). Dengan logika yang rasional, manajer akan berupaya menghindari potensi kerugian dari litigasi dengan cara menyajikan laporan keuangan secara konservatif (Mardisa & Herawati, 2019). Pengukuran risiko litigasi dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus menurut Fitri (2015) dan Horne & Wachowicz (2013) yaitu dengan membagi total hutang dengan total modal perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur risiko litigasi:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Capital intensity yang tinggi dapat membantu mengurangi beban politis seiring dengan peningkatan penerapan akuntansi konservatisme (Halim, 2023). Penelitian Azizah dkk., (2022) dan Aurillya dkk., (2021) berhasil membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian, maka hipotesis pertama yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi

Persistensi laba memiliki dampak terhadap keputusan manajer perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif. (Haryadi dkk., 2020). Didukung oleh penelitian Haryadi dkk., (2020) dan Rahayu dkk., (2023) yang menyatakan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian, didapatkan hipotesis kedua sebagai berikut:

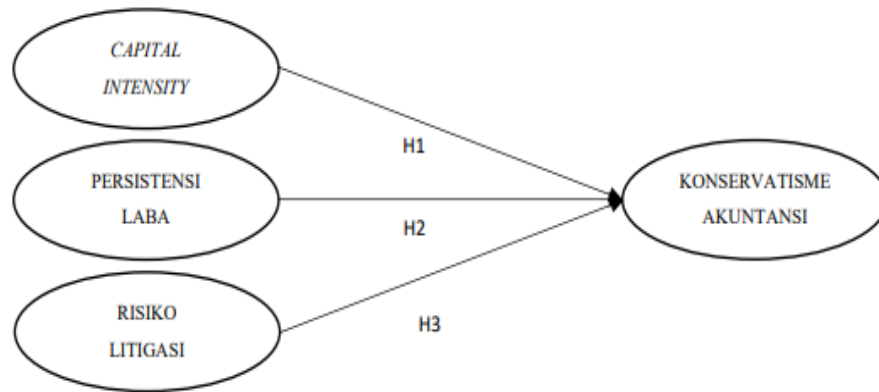
H2 : Persistensi Laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Manajemen menggunakan metode akuntansi konservatif untuk mengurangi risiko litigasi dari kreditur karena ketidakmampuan membayar utang, dengan melaporkan laba secara konservatif untuk menghindari masalah hukum yang mungkin timbul dari pendapatan yang terlalu tinggi, sesuai dengan teori agensi yang menekankan kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian oleh Ananda & Purnomo (2021) dan Ramadhoni

(2008) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar pada tahun 2020-2022. Laporan ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* www.idx.co.id. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam bidang kesehatan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, yang terdiri dari 33 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menarik sampel pada perusahaan yang telah memenuhi kriteria sesuai kebutuhan peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2020- 2022.
2. Perusahaan di bidang kesehatan yang tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan di bidang kesehatan yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2022.
4. Perusahaan dengan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan di bidang kesehatan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder, karna data yang didapatkan berupa laporan keuangan tahunan yang telah di *publish* oleh perusahaan pada

periode 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dapat diunduh pada situs internet www.idx.com. Peneliti menggunakan SPSS *Statistics 25 for windows* dalam pengelolaan data pada perhitungan-perhitungan analisis keuangan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Kriteria Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	33
2	Perusahaan yang keluar (<i>delisting</i>) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	0
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2022	(10)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	0
5	Perusahaan di bidang kesehatan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(7)
Total Sampel Perusahaan		16
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Data Observasi		48

Sumber : Data dari www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebanyak 33 perusahaan. Namun, hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, 10 perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan 7 perusahaan lainnya mengalami kerugian selama tahun observasi. Dengan tahun pengamatan selama 3 tahun, didapatkan data observasi sebanyak 48 data.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,334 ^(a)	0,112	0,051	0,10224

a. Predictors: (constant), CAPIN, PERSLAB, RISKLIT

b. Dependent Variabel: CONACC

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil pada tabel 2 yang tertera di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,051 pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen (*capital intensity*, persistensi laba dan risiko litigasi) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 5,1%. Sisanya 94,9% konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,005	0,035		-0,132	0,895
CAPIN	-0,011	0,022	-0,075	-0,509	0,614
PERSLAB	0,333	0,154	0,309	2,154	0,037
RISKLIT	0,011	0,014	0,115	0,791	0,433

a. Dependent Variabel: CONACC
Sumber : Hasil Output SPSS

Dengan melihat tabel 3 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -0,005 + (-0,011) \text{ CAPIN} + 0,333 \text{ PERSLAB} + 0,011 \text{ RISKLIT} + e$ Hasil persamaan regresi linier berganda pada halaman sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,005 bermakna bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini (*capital intensity*, persistensi laba dan risiko litigasi) diasumsikan sama dengan 0, maka konservatisme akuntansi akan memiliki nilai sebesar -0,005.
2. Variabel independen yang pertama yaitu *capital intensity*, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,011. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,011 dengan asumsi variabel independen yang lain sama dengan nol.
3. Variabel independen yang kedua yaitu persistensi laba, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,333. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika persistensi laba mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,333 dengan asumsi variabel independen yang lain sama dengan nol.
4. Variabel independen yang ketiga yaitu risiko litigasi, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,011. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika risiko litigasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen yang lain sama dengan nol.

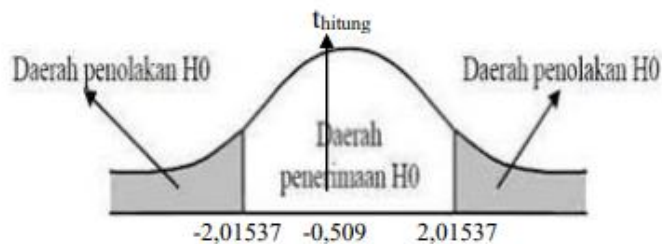
Tabel 4. Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

**Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)
Coefficients^(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,005	0,035		-0,132	0,895
CAPIN	-0,011	0,022	-0,075	-0,509	0,614
PERSLAB	0,333	0,154	0,309	2,154	0,037
RISKLIT	0,011	0,014	0,115	0,791	0,433

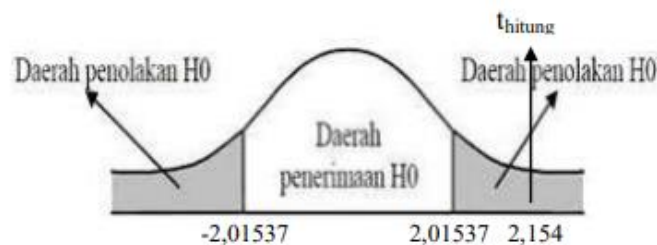
a. Dependent Variabel: CONACC
Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan dari tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai dari t_{hitung} untuk setiap variabel independen. Selanjutnya dilakukan penentuan nilai tabel yang diperoleh dengan melihat tabel t melalui penentuan $df = N$ (jumlah sampel) - K (jumlah seluruh variabel). Perolehan $df=44$, maka t_{tabel} bernilai sebesar 2,01537 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Maka dari itu kesimpulan terkait hasil di atas dapat dilihat sebagai berikut:



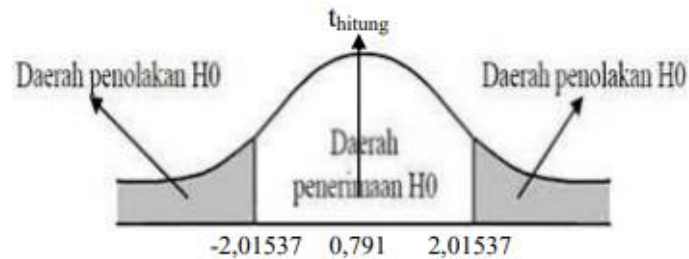
Gambar 2. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel X₁

Pada gambar 2. di atas, menunjukkan bahwa variabel pertama dalam penelitian ini yakni *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis pertama yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} < 2,01537$.



Gambar 3. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel X₂

Pada gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa variabel kedua dalam penelitian ini yakni persistensi laba berpengaruh dan memiliki arah yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga, H_2 yang menyatakan bahwa variabel persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hal tersebut didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,154 > 2,01537$.



Gambar 4. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Variabel X_3

Pada gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa variabel ketiga dalam penelitian ini yakni risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hipotesis ketiga yang menyatakan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} < 2,01537$.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,614 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai t hitung sebesar -0,509 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu senilai 2,01537. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Arsita & Kristanti (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan melakukan pengelolaan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham yaitu dengan menekan biaya politis perusahaan. Karena ketidakselarasan dari tujuan antara prinsipal dan agen, maka terjadi konflik kepentingan yang menimbulkan adanya *agency problem*. Keinginan manajemen melaporkan secara konservatif bertolak belakang dengan keinginan pemilik yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Tujuan dari manajemen dalam menggunakan penerapan konservatif dikarenakan laba yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan lebih tersorot pemerintahan dan akan memberikan dampak pada perusahaan berupa

biaya politis yang tinggi (Azizah dkk., 2022). Dengan melaporkan laba secara konservatif manajemen dapat mengurangi adanya perhatian pemerintah terhadap perusahaan yang dapat mengakibatkan penambahan biaya politis. Keinginan manajer yang sejalan dengan teori agensi tercermin pada penelitian Budiman (2021) yang memberikan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Namun, berdasarkan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sejalan dengan tujuan prinsipal yang ingin memaksimalkan laba. Sebab perusahaan yang padat modal berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang memenuhi ekspektasi investor, guna membangun keyakinan investor terhadap keamanan investasi yang dilakukan (Michael & Leon, 2022). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut, prinsipal ingin manajemen mengimplementasikan kebijakan akuntansi yang menghasilkan keuntungan optimal, dengan harapan dapat memperoleh kepercayaan dan dukungan modal yang signifikan dari para investor (Maharani & Dura, 2023)

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel persistensi laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 hasil ini lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai t hitung sebesar 2,154 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu senilai 2,01537. Hasil tersebut mencerminkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi atau H_2 diterima.

Tanda koefisien regresi variabel persistensi laba positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persistensi laba, maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan akuntansi yang konservatif, laba yang dicatat pada tahun berjalan akan cenderung lebih rendah. Sehingga, hal ini memudahkan tercapainya atau terealisasinya pencapaian laba yang diprediksi di tahun-tahun mendatang (Haryadi dkk., 2020). Merujuk pada teori keagenan, persistensi laba mencerminkan adanya keselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Agen yang membuat laporan keuangan berhasil dalam menciptakan kestabilan laba, membuat tujuan prinsipal terpenuhi. Sehingga, teori agensi berjalan dengan baik karena adanya kesamaan tujuan antara prinsipal dan agen.

Dengan menerapkan praktik konservatisme dalam laporan tahunan akan membuat manajer memiliki banyak kemudahan dalam mencapai laba di masa mendatang (Rahayu dkk, 2023). Dapat diamati bahwa perusahaan yang berhasil menjaga kestabilan laba mereka cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam akuntansi. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak dapat menjaga stabilitas laba dari tahun ke tahun, maka kecenderungan perusahaan tersebut untuk tidak menerapkan praktik konservatisme. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2023) yang memberikan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardisa & Herawati (2019) yang memberikan hasil bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,433 hasil ini lebih besar dari 0,05 serta memiliki nilai t hitung sebesar 0,791 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu senilai 2,01537. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Noviyanti & Agustina (2021) dan tidak selaras dengan penelitian Erawati & Seku Wea (2021). Sehingga, H_3 pada penelitian ini ditolak yang memiliki arti bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil di atas tidak adanya pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi menandakan bahwa manajer dalam praktik akuntansinya tidak menerapkan prinsip konservatisme. Tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberlakukan praktik konservatisme untuk menghindari adanya risiko tuntutan oleh kreditur demi kebaikan perusahaan. Sementara, prinsipal memiliki tujuan untuk membah tingkat hutang untuk keperluan perusahaan. Prinsipal tidak mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat hutang perusahaan dengan pihak-pihak yang merasa dirugikan akibat dari kemampuan pengembalian utang perusahaan yang kecil. Hal ini menandakan risiko litigasi akan berpotensi muncul dan mengakibatkan adanya biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum (Saputra dkk., 2016). Risiko litigasi di dorong oleh potensi yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan kreditur (Daryatno & Santioso, 2020).

Faktor motivasi bagi manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam praktik akuntansinya dipengaruhi oleh risiko ancaman litigasi yang relatif tinggi pada perusahaan (Mardisa & Herawati, 2019). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang-hutangnya harus menjadi pertimbangan besar bagi manajemen dan prinsipal, karena tingkat pengembalian hutang yang kecil dapat membuat perusahaan berpotensi untuk berurusan dengan hukum akibat risiko litigasi yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *capital intensity* tidak memengaruhi variabel konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tidak mendukung dan berlawanan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Variabel persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tidak mendukung dan berlawanan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Arsita, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3399–3410. https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/151623/jurnal_eproc/pengaruh-leverage-profitabilitas-kepemilikan-manajerial-intensitas-modal-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-konservatisme-akuntansi-studi-empiris-pada-perusahaan-sub-sektor-food-and-beverage
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). *Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Budiandru, Putri, H. S., & Safuan. (2019). Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 232–247. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247>
- Budiman, V. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(2), 188–199.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7575>
- Deviyanti, D. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Aktual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E- Jurnal Akuntansi*, 10(1), 244–260.
- Erawati, T., & Seku Wea, A. Y. (2021). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 640–647. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10135>
- Fitri, R. (2015). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan Dan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Padang*, 1–20.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–300. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Halim, K. I. (2023). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Revenue - Jurnal Akuntansi*, 3(2), 690–698. 10.46306/rev.v3i2.169
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.379140>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (E. S. Suharsi (Ed.)). Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>
- Mardisa, R. H., & Herawati. (2019). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Leverage, Intensitas Modal, Political Cost, dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jfek*, 1–4.
- Michael, & Leon, H. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Return On Assets, Firm Size, Company Growth Terhadap Accounting Conservatism. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 357–369.
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445–451. <https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Accounting Analysis Journal Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 116–123. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.48752>

- Persada, A. E., & Martani, D. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 205–221. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.12>
- Rahayu, Dewi, Junaidi, S. A. A. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Pengaruh Financial Distress Dan Persistensi Laba Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021*, 12(01), 599–606.
- Ramadhoni, Y. (2008). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenanant Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 1(2), 282.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan, Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7407?PageSpeed=noscript>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- Utami, R. F. (2011). Influence Risk of The Litigation and The Financial Distress Company's Accounting Conservatism Rena Fitriana Utami 21109069. *Universitas Komunikasi Indonesia*, 1–20.
- Watts, R. & Zimmerman, J. . (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J.
- www.idx.co.id. (n.d.). <https://idx.co.id/id/anggota-bursa-dan-partisipan/profil-anggota-bursa/detail-profil-anggota-bursa/?kodeEmiten=DU>
- Zahro, N. (2021). *Growth Opportunity, Capital Intensity, and Accounting Conservatism: The Moderating Role of Managerial Ownership*. *KnE Social Sciences*, 2021, 71–77. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9321>.